

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan-kembangkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini dilalui dengan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas siswa di kelas. Menurut Ahmadi dan Amri (2010:57), belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Sehingga dalam proses pembelajaran akan terlihat keterlibatan siswa dalam penyelesaian masalah dari suatu materi pelajaran.

Menurut Walgito (2005:195) salah satu dari sifat berpikir yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada, sampai pemecahan masalah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang langsung antara stimulus dan respon.

Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran guru seharusnya mampu mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dengan membuat pelajaran itu menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, serta membuat pelajaran itu mengesankan. Melalui proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri dari konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga kelak bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam ilmu Biologi sangat berkaitan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2010). Pembelajaran Biologi di SMA diharapkan dapat menjadi wahana atau sarana bagi siswa untuk melatih atau mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru Biologi SMA Negeri 8 Kota Jambi, diketahui permasalahan yang terjadi dan dihadapi dalam proses belajar pada materi Tumbuhan antara lain adalah: 1) Penyajian materi masih sering dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi yang menjadikan guru sebagai pusat belajar 2) Keterlibatan siswa yang masih rendah dalam kegiatan belajar, dimana siswa terbiasa hanya mencatat dan mendengarkan guru, 3) Konsep-konsep yang tertanam dalam diri siswa belum mantap, karena pada saat ujian saja siswa hanya terpaku dengan soal hafalan. Kebanyakan materi biologi bersifat hafalan, salah satunya adalah materi tumbuhan, hal ini membuat siswa tidak bisa memahami materi sepenuhnya.

Dari beberapa hal tersebut, sebaiknya memilih model yang tepat untuk materi tertentu sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Materi Tumbuhan yang dipelajari merupakan materi yang berupa penggabungan hapalan dan analisis, sehingga diperlukan cara berpikir yang kritis untuk membangun serta mengaitkan konsep yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dipandang mampu membantu keaktifan dan berpikir dari para

siswa. Menurut Trianto (20014:27) model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran yang dapat membangun proses berpikir siswa, sesuai dengan kurikulum K13 antara lain: *Inquiry*, *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning* (DL), dan *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam penelitian ini penulis ingin mencoba model pembelajaran inkuiri (inkuiri terbimbing) untuk mengajarkan materi Tumbuhan. Penggunaan model ini didasarkan atas siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi ketika belajar Tumbuhan terkesan hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa mau menanyakan hal yang belum mereka mengerti. Dengan model ini siswa diharapkan mampu berpikir lebih kritis lagi dan mampu menghubungkan materi Tumbuhan dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu keterampilan berpikir adalah keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah pola berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki setiap siswa untuk mempermudah dalam menganalisis dan menyerap materi yang diberikan oleh guru. Menurut Surya (2011:133) berpikir kritis adalah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu untuk membuktikan kebenarannya dengan cara yang baik. Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah dan menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi, dan pencarian ilmiah. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang sistematis, terarah dan jelas yang merupakan suatu kegiatan mental seperti proses mengamati, menganalisis, meneliti, mengobservasi dan lain-lain sebagai suatu cara menemukan suatu solusi dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Tumbuhan di SMA Negeri 8 Kota Jambi ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Tumbuhan di kelas X IPA SMA Negeri 8 Kota Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Kelas X yang diteliti hanya kelas X IPA3 dan IPA7 SMA Negeri 8 Kota Jambi
2. Materi Tumbuhan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada sub Bab Bryophyta.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Tumbuhan di kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi keanekaragaman hayati dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan.

2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai contoh model pembelajaran Biologi untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Biologi.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian serta menambah wawasan dan dapat mendorong penelitian pelaksanaan model pembelajaran melalui sistem lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6 Definisi Konseptual

1.6.1 Model Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam praktiknya guru menyediakan bimbingan dan petunjuk bagi siswa, peran guru dalam model ini lebih dominan dalam hal memberikan fasilitator kepada siswa, artinya guru tidak langsung melepaskan segala kegiatan yang dilakukan siswa.

1.6.2 Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang sistematis, terarah dan jelas yang merupakan suatu kegiatan mental seperti proses mengamati, menganalisis, meneliti, mengobservasi dan lain-lain sebagai suatu cara menemukan suatu solusi dalam memecahkan suatu masalah.